

NILAI MORAL DALAM CERPEN BOBO.id
EDISI KUARTAL PERTAMA 2023

Affiah Qodri Rinjani¹, Leonindra Surya Wardhana², Arif Setyawan³, Yanti Sariasih⁴

Universitas Tidar

**rinjani.afifahqodri@students.untidar.ac.id¹, leonindra.suryawardhana@students.untidar.ac.id²,
setyawan_arif@untidar.ac.id³, yantisariasih@untidar.ac.id⁴**

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam cerpen-cerpen pada laman Bobo.id (Majalah Elektronik Bobo). Dalam pendeskripsiannya digunakan konsep nilai menurut Nurgiyantoro untuk memilah nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, berhubungan dengan lingkungan atau sesama manusia dan berhubungan dengan Tuhan. Metode analisis menggunakan perspektif analisis nilai moral menurut Nurgiyantoro. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan banyak nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan sesama manusia atau lingkungan. Nilai-nilai tersebut di antaranya; a) bekerja keras, b) kebersamaan, c) kepedulian, d) keberanian, e) nasionalisme, f) kreatif, g) bersahabat/persahabatan, h) pantang menyerah, i) bertanggung jawab, j) kerja sama, k) bekerja keras, l) kedisiplinan, m) rasa ingin tahu, n) sopan santun dan o) gotong royong. Temuan nilai moral tersebut disimpulkan bahwa wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia mendominasi cerita pendek pada kanal Bobo.id.

Kata Kunci: *Nilai moral, Sastra Anak, Cerpen Bobo.id*

Moral Values in Bobo.id Short Story First Quarter Edition 2023

ABSTRACT: The purpose of this study is to describe the moral values in the short stories on the Bobo.id page (Bobo Electronic Magazine). In the description, the concept of value according to Nurgiyantoro is used to sort out moral values related to oneself, related to the environment or fellow humans and related to God. The analysis method uses the perspective of moral value analysis according to Nurgiyantoro. Based on the analysis, there are many moral values related to self and fellow human beings or the environment. These values include; a) hard work, b) togetherness, c) care, d) courage, e) nationalism, f) creativity, g) friendship, h) never give up, i) responsibility, j) cooperation, k) hard work, l) discipline, m) curiosity, n) courtesy and o) mutual cooperation. The findings of the moral values concluded that the form of moral value of human relations with oneself and the form of moral value of humans with fellow humans dominated the short stories on the Bobo.id channel.

Keywords: *Moral values, Children's Literature, Bobo.id Short Stories*

PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu genre sastra yang populer di Indonesia. Cerpen dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca (Taha, 2021). Nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan, nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya suatu perbuatan (Sumarsilah, 2017). Hal tersebut searah dengan fenomena degradasi moral yang nampak akhir-akhir ini. Degradasi moral merupakan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius (Setyoningsih, 2018). Salah satu cara untuk mengatasi terjadinya degradasi moral adalah menerapkan dan menanamkan nilai moral di dalam diri setiap individu (Arliman, dkk., 2022). Dalam kajian nilai moral terdapat pemahaman yang mendalam mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan (Nurulloh, 2019).

Hakikatnya ketiga aspek tersebut membentuk suatu kerangka moral yang kuat, mengajarkan tentang kehangatan keluarga, kebersamaan dalam berteman, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Selain itu Rumina (2017) membagi nilai moral menjadi dua, yaitu nilai moral yang bersifat universal dan nilai moral yang bersifat lokal. Nilai moral yang bersifat universal adalah nilai moral yang berlaku di semua tempat dan waktu. Nilai moral yang bersifat lokal adalah nilai moral yang berlaku di suatu tempat atau waktu tertentu.

Pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam cerita pendek (cerpen) yang disajikan melalui *platform* digital Bobo.id. Bobo.id merupakan sebuah *platform* yang menjadi bagian dari majalah Bobo. *Platform* ini merupakan penyempurnaan dari situs Kidnesia.com yang merupakan Portal Anak Indonesia yang diasuh oleh redaksi media anak yang ada di Group of Magazine, Kompas Gramedia.

Bobo.id terdiri dari beberapa kanal yang ditujukan untuk anak-anak usia 6-12 tahun, menyajikan informasi pendidikan, pengetahuan, dan fiksi secara interaktif. Bobo.id secara konsisten memberikan wadah pembelajaran yang bersifat interaktif. Melalui kolaborasi antara nilai-nilai moral dalam penelitian dan pendekatan edukatif Bobo.id, anak-anak dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sehari-hari

yang penuh makna, sekaligus menikmati proses belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Pada laman Bobo.id, terdapat berbagai cerpen yang dapat dibaca oleh anak-anak. Pada penelitian berfokus pada enam cerpen yang diterbitkan pada kuartal pertama tahun 2023. Cerpen-cerpen tersebut diantaranya 1) Pindah ke Rumah Tua, 2) Perkedel Sukun, 3) Kamar Nomor 18, 4) Rambut Elektrik, 5) Pisang Lompat Tali, dan 6) Pemilik Toko Swalayan. Cerpen-cerpen tersebut diharapkan mampu menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral kepada anak-anak. Melalui cerita-cerita tersebut, Bobo.id tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga sarana edukasi yang memperkaya pemahaman anak-anak mengenai tata nilai yang diterapkan dalam kehidupan, baik dalam konteks keluarga maupun pertemanan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif sendiri merupakan suatu bukti yang dimanfaatkan untuk menguraikan data sesuai dengan cara menafsirkan data tersebut yang telah terkumpul sebagai

adanya media untuk membuat simpulan yang berlaku untuk konvensional ataupun generalisasi (Rusli, 2019).

Teori yang dipilih dalam membantu penelitian ini yaitu teori nilai moral. Teori tersebut dipilih sebab cocok dengan isi dari cerpen yang dilakukan analisis. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini sendiri adalah primer yaitu cerpen yang telah dipilih pada kuartal pertama yang diunggah di Bobo.id

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka serta catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca cerpen yang telah dipilih pada kuartal pertama yang diunggah di Bobo.id dengan membaca kritis, penjabaran dari teknik kritis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara mendalam, (2) menganalisis cerpen tersebut berdasarkan nilai moral, (3) mendefinisikan bentuk-bentuk nilai moral yang ada dalam cerpen yang telah dipilih pada kuartal pertama yang diunggah di Bobo.id.

Teknik mengkaji data pada penelitian ini adalah pemahaman dengan metode hermeneutik. Metode hermeneutik merupakan suatu pemanfaatan dengan cara mendeskripsikan sebuah

menyampaikannya berupa bentuk analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, uraian atau bahkan suatu gambaran yang disajikan secara teratur faktual dan aktual yang mengenai dengan suatu sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antara peristiwa yang diteliti (Fadhila dan Saraswati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis berfokus pada enam cerpen dalam laman Bobo.id. Enam cerpen tersebut terbit pada bulan januari sampai dengan maret 2023. Keenam cerpen tersebut berjudul Pindah ke Rumah Tua, Perkedel Sukun, Kamar Nomor 18, Rambut Elektrik, Pisang Lompat Tali, dan Pemilik Toko Swalayan.

Berdasarkan konsep nilai moral lokal dan nilai moral universal, terdapat beberapa nilai moral yang terkandung dalam cerpen berjudul *Perkedel Sukun*. Nilai moral tersebut diantaranya yakni nilai moral tentang persahabatan. Nilai moral ini terlihat dari sikap Runi yang mengajak teman-temannya menginap di rumah barunya. Runi juga membagikan pekerjaan memasak perkedel sukun kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Runi adalah teman yang baik dan suka berbagi. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Runi mengajak teman-temannya menginap di rumah barunya.”

“Runi juga membagikan pekerjaan memasak perkedel sukun kepada teman-temannya.” (Perkedel Sukun, 2023)

Selain itu juga ditemukan nilai moral mengenai gotong royong. Nilai moral ini terlihat dari sikap Runi, teman-temannya, dan ibu Runi yang saling membantu dalam memasak perkedel sukun. Mereka bekerja sama dengan kompak dan saling menghargai. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Runi, teman-temannya, dan ibu Runi saling membantu dalam memasak perkedel sukun.”

“Mereka bekerja sama dengan kompak dan saling menghargai.”

Selain persahabatan dan gotong royong, juga terdapat nilai moral tentang kebersihan. Nilai moral ini terlihat dari sikap Keyla yang selalu menjaga kebersihan. Keyla selalu membawa cairan pembersih tangan dan mencuci tangan sebelum memasak. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Keyla selalu membawa cairan pembersih tangan dan mencuci tangan sebelum memasak.”

Nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kita dapat menunjukkan sikap persahabatan dengan mengajak teman-teman untuk berkumpul atau membantu teman yang sedang membutuhkan. Kita juga dapat menunjukkan sikap gotong royong dengan membantu orang lain yang membutuhkan, misalnya membantu tetangga yang sedang kesulitan. Selain itu, kita juga harus menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan atau menggunakan sabun dan air mengalir setelah buang air.

Nilai moral pun juga tampak pada cerpen berjudul Kamar Nomor 18. Pada cerpen tersebut terdapat nilai moral tentang kasih sayang keluarga. Nilai moral ini terlihat dari sikap Datuk yang ingin menolong saudara-saudaranya yang belum memiliki tempat tinggal. Datuk membangun rumah yang besar agar saudara-saudaranya dapat tinggal di sana. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini.

“Datuk dulu belajar menulis dengan menggunakan pensil HB. Sejak saat itu Datuk suka menulis dengan pensil HB,” sahut Datuk.

Selain itu juga terdapat nilai moral tentang kepedulian sosial. Nilai moral ini terlihat dari sikap Datuk yang ingin membantu orang lain. Datuk membangun rumah yang besar untuk menolong orang-orang yang membutuhkan tempat tinggal. Hal tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini.

“Tanah tempat rumah ini berdiri dulunya adalah sebuah bukit. Datuk membelinya ketika masih muda. Datuk membangun sebuah rumah kecil di puncak bukit itu dengan angin sepoi-sepoi seperti ini. Saat itu, Datuk belum mampu membeli banyak perabotan. Datuk hanya memiliki sebuah meja yang Datuk buat dari batang pohon. Setelah Datuk berhasil mengumpulkan cukup uang, Datuk membangun rumah yang besar. Bahkan sangat besar. Datuk ingin menolong saudara-saudara yang belum memiliki tempat tinggal. Mereka boleh tinggal di rumah Datuk. Inilah rumah itu,” kata Datuk.

Selain itu juga terdapat nilai moral tentang kerja keras. Nilai moral ini terlihat dari sikap Datuk yang bekerja keras untuk mengumpulkan uang agar dapat membangun rumah yang besar. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Datuk dulu masih muda. Datuk bekerja keras untuk mengumpulkan uang agar dapat membangun rumah yang besar,” kata Datuk.

Nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kita dapat menunjukkan sikap kasih sayang keluarga dengan menyayangi dan membantu saudara-saudara kita. Kita juga dapat menunjukkan sikap kepedulian sosial dengan membantu orang lain yang membutuhkan. Selain itu, kita juga harus bekerja keras untuk mencapai cita-cita kita.

Cerpen berjudul *Pemilik Toko Swalayan* menceritakan tentang rasa ingin tahu, sopan santun, tanggung jawab, dan berlaku disiplin. Ketika tokoh Runi dan Rudi berkunjung ke swalayan yang ternyata milik keluarga mereka. Tokoh Runi dan Rudi merasa ingin tahu lebih banyak tentang swalayan yang ternyata milik keluarga mereka, sehingga mereka berdua mencoba mencari tahu lebih jauh tentang swalayan milik keluarga mereka. Rasa keingin-tahuan tersebut termuat pada kutipan berikut.

“Kalau toko ini milik kita, mengapa Mama harus membayar belanjanya? Seharusnya kita bisa ambil sepenuhnya tanpa harus bayar,” ujar Runi.

“Ayo kita selidiki,” ajak Rudi. (*Pemilik Toko Swalayan*, 2023)

Selain itu sikap sopan santun diungkap secara langsung melalui penggambaran penulis dalam cerita dengan menunjukkan rasa ingin tahu Runi dan Rudi yang menyelip ke bagian kantor untuk melihat beberapa

dokumen yang menunjukkan kebenaran kepemilikan swalayan. Sikap keingin-tahuan Runi dan Rudi secara eksplisit menggambarkan bahwa akan lebih baik bila Runi dan Rudi meminta izin untuk memasuki ruangan tertentu, terlebih ruangan yang Runi dan Rudi masuki menyimpan dokumen penting, maka peristiwa ini menjadi pembelajaran akan pentingnya sikap sopan santun. Kemudian mereka pergi menuju gudang penyimpanan, hingga pada akhirnya Runi dan Rudi terkunci secara tidak sengaja dalam ruang gudang penyimpanan. Beruntung penjaga gudang membantu mereka, kemudian sikap Runi dan Rudi kepada Pak Dion serta petugas keamanan menunjukkan sikap seorang anak yang baik dan sopan. Sikap terpuji tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Kedua anak itu menyelip ke bagian kantor. Di atas meja, Rudi melihat beberapa dokumen yang di bagian bawahnya bertuliskan nama ibunya yang dilengkapi pula dengan tanda tangan. Sepertinya itu dokumen yang penting. Setelah itu kedua anak kembar itu pergi menuju gudang penyimpanan. Mereka melewati gudang penyimpanan makanan kering kemudian ke tempat makanan berpendingin udara.”

“Lihat, itu pasti gudang untuk tempat menyimpan makanan berpendingin. Ayo kita ke sana,” ajak Runi.

Mereka menyelip masuk. Tak lama kemudian terdengar pintu tertutup. BLAM! Kedua anak itu terkurung di dalam.

Belum sampai di pintu keluar, kedua anak itu dicegat oleh 2 orang petugas keamanan.

“Keluarkan isi kantong kalian,” tegur salah satunya.

“Buat apa? Kami tidak mencuri,” jawab Runi dengan berani.

Petugas keamanan itu menatap mereka dengan wajah dingin. Kemudian ia mengulangi lagi permintaan untuk mengeluarkan isi kantong. Dengan gentar kedua anak itu menurut. (*Pemilik Toko Swalayan*, 2023).

Selain sikap rasa ingin tahu dan sopan, terdapat sikap bertanggung jawab yang tercermin dalam cerpen. Tokoh Bu Dini menunjukkan sikap bertanggung jawab, hal tersebut terlihat bahwa Bu Dini bertanggung jawab terhadap kedua anak-anaknya. Sikap tanggung jawab Bu Dini terlihat ketika memberi pengertian mengapa mereka (Runi dan Rudi) harus membayar barang yang mereka beli meski di swalayan milik keluarga mereka. Sikap Bu Dini menunjukkan bahwasannya Bu Dini ialah seorang ibu yang bertanggung jawab.

“Runi dan Rudi bergantian menceritakan pengalaman mereka. Mereka juga bercerita tentang keingintahuan mereka karena ada yang mengatakan kalau toko ini adalah milik mereka. Mereka ingin tahu mengapa Bu Dini tidak pernah bercerita dan mengapa mereka tetap harus membayar apa yang mereka beli di toko ini.”

“Iya, memang benar toko swalayan ini milik kita. Namun, itu bukan berarti kita boleh mengambil seenaknya saja. Kita tetap harus membelinya, supaya mudah penghitungan untung dan ruginya,” ujar Bu Dini.

“Ooo... begitu,” jawab Runi dan Rudi sambil mengangguk-anggukkan kepala.

“Yuk, pulang,” ajak Bu Dini. Runi segera menyambut ajakan itu dengan berlari ke pintu keluar. Rudi pun ikut menyusul saudara kembarnya itu. (*Pemilik Toko Swalayan*, 2023)

Kedisiplinan menjadi salah satu nilai moral yang penting, dalam cerita pendek ini tergambar ketika Tokoh Bu Dini memberi pengertian kepada Runi dan Rudi untuk membayar barang yang sudah mereka beli meskipun tempat itu milik mereka sekalipun. Hal tersebut menggambarkan bahwa Bu Dini berlaku disiplin agar anaknya Runi dan Rudi menjadi anak yang disiplin.

Runi dan Rudi bergantian menceritakan pengalaman mereka. Mereka juga bercerita tentang keingintahuan mereka karena ada yang mengatakan kalau toko ini adalah milik mereka. Mereka ingin tahu mengapa Bu Dini tidak pernah bercerita dan mengapa mereka tetap harus membayar apa yang mereka beli di toko ini.

“Iya, memang benar toko swalayan ini milik kita. Namun, itu bukan berarti kita boleh mengambil seenaknya saja. Kita tetap harus membelinya, supaya mudah penghitungan untung dan ruginya,” ujar Bu Dini.

“Ooo... begitu,” jawab Runi dan Rudi sambil mengangguk-anggukkan kepala. Petugas keamanan itu menatap mereka dengan wajah dingin. Kemudian ia mengulangi lagi permintaan untuk mengeluarkan isi kantong. Dengan gentar kedua anak itu menurut. Sementara itu, Runi celingukan mencari Bu Dini hendak mencari pertolongan. Tak lama kemudian Bu Dini tiba.

“Mama, mereka mengira kami mencuri,” seru Runi dengan nada tinggi.

“Setiap orang yang keluar dari toko ini harus dicek. Kalau tidak salah, tidak perlu marah,” ujar Bu Dini.

Tanpa diminta, Bu Dini segera mengeluarkan isi kantongnya dan membuka tas tangannya. Bu Dini juga membentangkan tangannya supaya lebih mudah dicek dengan alat pendeteksi logam. Runi dan Rudi pun mengikuti yang dicontohkan Bu Dini. Setelah mengambil barang belanjaan yang dititipkan, mereka pun pulang dengan hati riang. (*Pemilik Toko Swalayan*, 2023)

Tokoh Mama dalam cerita pendek *Pisang Lompat Tali* menggambarkan sikap seorang yang bekerja keras, meskipun Tokoh Mama dalam cerita digambarkan sibuk dengan pekerjaannya, namun Tokoh Mama dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan mengajak tokoh Chessa sebagai anaknya pergi bermain dan memenuhi kebutuhannya, seperti mengajak jalan-jalan pergi ke mall dan membelikan pakaian olah raga.

Minggu lalu, Chessa jalan-jalan ke mal sama Mama. Mama Chessa yang seorang reporter TV itu, selalu sibuk dengan pekerjaannya. Makanya, begitu ada waktu untuk jalan-jalan, Chessa semangat banget.

“Ma, beliin baju olahraga, ya? Yang lama kesempitan,” regek Chessa.

Jadilah hari itu mereka berdua mengobrak-abrik toko-toko baju di mal. Anehnya, mereka berdua enggak pernah satu selera. Setiap Mama Chessa menunjuk satu baju, Chessa enggak mau.

Giliran Chessa naksir baju yang lain, mamanya enggak mendukung. Bingung, deh!“Chessa, ini lucu banget!” seru Mama tiba-tiba.

“Waks! Serious, Ma?” tanya Chessa sambil mengerutkan keningnya. Satu stel baju olahraga berwarna kuning ada di tangan mamanya.

“Iya. Ini cocok sama sepatu olah raga kamu yang kuning!”

“Enggak deh, Ma. Cari yang lain aja!” kata Chessa.

Mereka baru akan berdebat panjang ketika tiba-tiba handphone Mama Chessa berbunyi. Lima menit kemudian, wajah Mama Chessa tampak berubah.

“Sayang, maaf ya, Mama harus segera ke kantor. Ada tugas liputan mendadak, nih!” sesal Mama Chessa.

“Yaaa, Mama! Selalu begitu! Terus, gimana baju olahraganya?”

“Baju ini bagus, Sayang. Pas dengan kulitmu yang putih,” bujuk Mama. Tidak ada pilihan lain. Karena buru-buru, Chessa terpaksa mengambil baju itu. (*Pisang Lompat Tali*, 2023)

Kreativitas pada cerpen *Pisang Lompat Tali* tergambar pada sikap tokoh Fio dalam menyikapi konflik yang timbul dari tokoh Lica yang kerap mengejek rekannya termasuk tokoh Chessa ketika memakai baju olah raga berwarna kuning. Tokoh Fio menyikapinya dengan membuat semua anak kompak mengenakan baju olah raga kuning dan diberi nama *klub Pisang Lompat Tali*, hal yang dilakukan Fio sebagai bentuk pembelaan agar Lica tidak mengejek Tokoh Chessa maupun teman-temannya yang lain.

Fio memainkan tali-tali bajunya yang berwarna kuning. Kedua anak itu berpikir keras.

“Eh!” tiba-tiba mata Fio membulat

.“Eh, apaan?” tanya Chessa penasaran.

“Kamu beli baju itu di mana, sih?” Fio balik bertanya.

“Mal Taman Bunga. Memangnya kenapa? Jangan bikin penasaran, deh!”

Fio memutar-mutar bola matanya untuk menggoda Chessa. Tentu saja Chessa makin penasaran.

“Anak-anak harus kompak,” kata Fio misterius.

Tapi, hei, apa itu? Mata Chessa terbelalak waktu keluar dari ruang ganti. Pisang lompat tali bertebaran di mana-mana.

“Mau gabung dengan klub Pisang Lompat Tali?” tanya Fio genit.

Chessa sampai enggak bisa ngomong apa-apa. Dia cuma bisa menatap Fio. Lalu keduanya cekikikan. Chessa geli melihat teman-temannya beramai-ramai memakai baju olah raga warna kuning seperti yang dipakainya.

“Lica, kamu juga mau bergabung dengan klub Pisang Lompat Tali?” tawar Fio sambil mengedipkan mata. Gluk! Lica hanya bisa menelan ludah. Satu sama untuk Lica! (*Pisang Lompat Tali*, 2023)

Permasalahan tokoh Chessa dan teman-temannya yang diejek Lica memantik tokoh Fio untuk berpikir bahwa perbuatan Lica harus dibalas, penulis menguraikan cara Fio untuk membalas perbuatan Lica dengan membuat semua siswa ikut terlibat dan kompak mengenakan baju olah raga berwarna kuning seperti yang dikenakan oleh tokoh Chessa. Hal tersebut menggambarkan kerja sama yang baik

untuk menyelesaikan masalah tanpa ada pertikaian.

Fio memainkan tali-tali bajunya yang berwarna kuning. Kedua anak itu berpikir keras.

“Eh!” tiba-tiba mata Fio membulat.

“Eh, apaan?” tanya Chessa penasaran.

“Kamu beli baju itu di mana, sih?” Fio balik bertanya.

“Mal Taman Bunga. Memangnya kenapa? Jangan bikin penasaran, deh!”

Fio memutar-mutar bola matanya untuk menggoda Chessa. Tentu saja Chessa makin penasaran.

“Anak-anak harus kompak,” kata Fio misterius.

“Mau gabung dengan klub Pisang Lompat Tali?” tanya Fio genit. Chessa sampai enggak bisa ngomong apa-apa. Dia cuma bisa menatap Fio. Lalu keduanya cekikikan. Chessa geli melihat teman-temannya beramai-ramai memakai baju olah raga warna kuning seperti yang dipakainya.

“Lica, kamu juga mau bergabung dengan klub Pisang Lompat Tali?” tawar Fio sambil mengedipkan mata. (*Pisang Lompat Tali*, 2023)

Tokoh Chessa dalam cerita pendek “Pisang Lompat Tali” menunjukkan sikap tanggung jawab yang diperlihatkan ketika tokoh Chessa menyelesaikan pelajaran olah raga meskipun tokoh Chessa tahu ia akan diejek lagi oleh tokoh Lica.

Perasaan Chessa campur aduk. Mama selalu mendidiknya untuk jadi anak perempuan yang tangguh. Mama enggak mungkin mau mengerti dengan ejekan pisang lompat tali yang diterimanya.

Waktu semakin mendesak. Mama mulai tidak sabar. “Ayo Chessa, jangan seperti anak kecil! Mama hampir terlambat, nih!” Sambil mengusap air matanya, Chessa mengambil kembali baju olah raga barunya yang berwarna kuning dan memasukkannya ke dalam tas. Kali ini Chessa pasrah. Chessa terpaksa harus menyerah pada Lica. Seperti nasehat Mama, Chessa harus tangguh. Chessa harus tahan menghadapi ejekan pisang lompat tali. Yang pasti, Chessa tidak boleh menangis. Chessa sudah bertekad bulat! (*Pisang Lompat Tali*, 2023).

Tokoh Stella dalam cerita pendek *Rambut Elektrik* menunjukkan nilai moral bertanggung jawab, hal tersebut diperlihatkan ketika rambut baru tokoh Stella terlihat seperti rambut elektrik, sehingga tokoh Stella enggan untuk berangkat sekolah karena malu. Tokoh Stella sudah berniat ingin membolos, namun ia menyadari bahwa ada ulangan matematika, sehingga tokoh Stella tidak bisa membolos karena kewajiban untuk mengikuti ulangan.

Tadi siang, Mama menyuruh Stella potong rambut. Kata Mama, rambut Stella sudah terlalu panjang. Rambut Stella memang istimewa, kaku dan susah diatur. Huh, kadang Stella sampai kesal karena harus berkali-kali menyisirnya. Apalagi, kalau ada angin kencang menerpanya, wuiii... rambutnya langsung mengembang seperti matahari! “Pokoknya Stella besok enggak mau sekolah, Ma. Stella malu ketemu teman-teman,” adu Stella. “Ya ampun, Stella. Masak begitu saja menyerah. Rambut kamu bagus, kok,” hibur Mama. “Kalau cuma masalah

kependekan, sebentar lagi juga bakal tambah Panjang.”

“Bagus? Monster landak kesetrum begini dibilang bagus? Aduuuh, Mama ada-ada saja, deh!” seru Stella. “Pokoknya besok Stella enggak mau masuk sekolah!”

Stella berlari ke kamarnya. Dia tidak mau dengar bujuk rayu Mama lagi. Stella mengambil buku agenda di tasnya.

“Uwaaa!!!” Stella menjerit.

Ternyata, besok tidak mungkin bolos. Ada ulangan matematika jam pertama. Brukkk! Stella ambruk ke kasur empuknya. (*Rambut Elektrik*, 2023)

Tokoh Stella juga terlihat pantang menyerah, meskipun ia sudah memiliki niatan untuk membolos. Tokoh Stella menunjukkan nilai moral pantang menyerah, terlihat ketika tokoh Stella mencari solusi bersama dengan tokoh Manda agar tokoh Stella dapat pergi ke sekolah dengan lebih percaya diri meskipun keadaan rambutnya seperti habis kesetrum.

“Tapi, aku, kan, enggak mungkin datang ke sekolah seperti ini besok. Seluruh anak di sekolah pasti akan menertawakan aku. Bisa-bisa, terjadi gempa bumi di sekolah!” gerutu Stella kesal.

“Iya juga, sih,” gumam Manda.

Manda juga bingung mencari jalan keluar buat masalah yang super rumit ini. Manda sempat menyarankan untuk pakai wig. Tapi, aduuuh, wig dari mana? Stella enggak punya wig. Masak sih, harus beli?

“Stella!” tiba-tiba Manda menjerit seperti tersengat lebah. Stella tentu saja kaget bukan kepalang.

“Kenapa? Ada kalajengking menyengatmu?” serunya.

“Aku punya ide,” jawab Manda dengan mata berbinar-binar. Manda

menceritakan idenya dengan berapi-api.

“Serius, Manda, kamu mau melakukannya untukku? Kamu yakin?” tanya Stella dengan mata terbelalak.

“Untuk sahabatku tersayang, apa sih yang enggak?” kata Manda sambil berkedip genit.

“Manda, kamu benar-benar sahabat sejati!” puji Stella sambil memeluk Manda dengan mata berkaca-kaca.

Keesokan harinya, Stella semangat sekali bersekolah. Dia mengajak Manda untuk berangkat bersama ikut mobil papanya. Kedua anak itu melangkah dengan ringan menuju ke ruang kelas. Sepanjang lorong menuju ke kelas, anak-anak berbisik-bisik sambil cekikikan melihat mereka.

(*Rambut Elektrik*, 2023)

Tokoh Stella dan tokoh Manda menunjukkan nilai moral persahabatan, penulis menunjukkan secara langsung dalam cerita bahwa tokoh Stella dan tokoh Manda memiliki hubungan persahabatan yang sangat baik, terlihat ketika tokoh Manda memberikan ide agar tokoh Stella lebih peraya diri ketika sekolah dengan membuat rambut tokoh Manda serupa dengan rambut tokoh Stella, sehingga tokoh Stella dan tokoh Manda sama-sama ditertawai oleh rekan sekolahnya.

Keesokan harinya, Stella semangat sekali bersekolah. Dia mengajak Manda untuk berangkat bersama ikut mobil papanya. Kedua anak itu melangkah

dengan ringan menuju ke ruang kelas. Sepanjang lorong menuju ke kelas, anak-anak berbisik-bisik sambil cekikikan melihat mereka.

“Ya ampuuun! Rambut kalian kenapa?” seru Wendy sambil membelalakkan matanya. Ronda yang ada di belakangnya sudah meledakkan tawanya. Anak-anak yang lain ikut tertawa terpingkal-pingkal. Stella tersenyum penuh percaya diri.

“Kalian ketinggalan zaman, ya? Ini kan model terbaru, rambut elektrik,” jelasnya. (*Rambut Elektrik*, 2023)

Tokoh Stella dan tokoh Manda digambarkan kreatif, hal tersebut digambarkan ketika di sekolah, tokoh Stella dan tokoh Manda dengan kompak membuat cerita sehingga rekan sekolahnya yang pada awalnya menertawai berakhir menyimak cerita karangan mereka tentang trend rambut elektrik.

“Yups! Betul banget kata Stella,” dukung Manda yang memotong rambutnya mengikuti gaya Stella.

“Artis-artis keren dunia banyak, lo, yang pakai model rambut seperti ini. Tunggu saja, dalam beberapa minggu pasti model ini akan ngetrend di sini.”

Anak-anak mengerumuni Stella dan Manda sambil mendengarkan cerita mereka berdua tentang artis-artis keren dunia bergaya rambut elektrik. Hihi... padahal, cerita itu cuma karangan mereka berdua. Namanya juga sahabat, harus kompak, kan?

(*Rambut Elektrik*, 2023)

Tokoh Datuk dalam cerita pendek berjudul *Kamar Nomor 18* digambarkan memiliki sikap berjiwa nasionalisme/patriotisme, terlihat dari cara tokoh Datuk menganggap 17 kamar

dalam rumah tokoh Datuk mencerminkan kemerdekaan Indonesia dan digambarkan secara langsung oleh pengarang bahwa tokoh Datuk adalah seorang yang cinta tanah air.

Runi dan Rudi baru saja pindah ke sebuah rumah tua milik Datuk. Datuk adalah kakek dari Bu Dini, ibu Runi dan Rudi. Rumah ini memiliki 17 kamar. Ada 7 kamar di lantai bawah, dan 10 kamar di lantai atas. Angka 17 mencerminkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Ya, Datuk adalah seorang yang cinta tanah air. (*Kamar Nomor 18*, 2023)

Nilai moral keberanian ditunjukkan oleh tokoh Rudi ketika mendapatkan tantangan dari tokoh Datuk sebagai kakeknya, terlihat ketika tokoh Rudi mau menuliskan kisah hidup tokoh Datuk menggunakan pensil HB yang tipis, sedangkan tokoh Rudi lebih senang menggunakan laptop untuk mengetik karya tulisnya.

Sesampai di lantai atas, Rudi kembali menjadi tongkat bagi Datuk. Datuk menunjuk ke sebuah meja di dekat jendela. Meja tulis itu bentuknya bundar, warnanya kehitaman. Setelah didekati, Rudi baru menyadari kalau meja itu berasal dari batang pohon. Di atas meja itu ada sebuah buku, setumpuk kertas, dan sebuah gelas yang dipenuhi pensil. Ada pemberat kertas berbentuk rumah di atasnya.

“Datuk suka ke tempat ini untuk menulis. Datuk mengajakmu karena kamu juga suka menulis,” ujar Datuk sambil duduk di sebuah kursi hitam.

“Hmmm... Aku memang suka menulis. Atau lebih tepatnya mengetik di laptop. Aku sudah tidak pernah lagi menulis dengan pensil. Apalagi pensil HB seperti

ini. Terlalu tipis,” kata Rudi sambil mengangkat sebuah pensil.

“Datuk dulu belajar menulis dengan menggunakan pensil HB. Sejak saat itu Datuk suka menulis dengan pensil HB,” sahut Datuk.

“Mengapa Datuk menulis di tempat ini? Bukankah Datuk bisa menulis di kamar lainnya? Atau di perpustakaan? Atau di kamar tidur?” tanya Rudi.

“Perpustakaan tempat Datuk membaca. Kamar tidur? Uh, Datuk selalu mengantuk kalau masuk ke kamar itu. Inilah tempat yang paling tepat untuk menulis. Datuk akan menuliskan kisah hidup Datuk. Apakah kamu mau menulisnya?” tanya Datuk.

“Siap, Datuk!” tanggap Rudi. (*Kamar Nomor 18*, 2023)

Nilai moral kepedulian digambarkan oleh tokoh Datuk ketika menceritakan latar belakang mengapa tokoh Datuk semasa muda membeli tanah yang dulunya bukit, kini menjadi rumah yang dulunya digunakan oleh tokoh Datuk untuk menolong saudara-saudara yang belum memiliki tempat tinggal. Sikap tokoh Datuk itulah menunjukkan nilai moral kepedulian terhadap sesama manusia yang saling membantu. Selain dari tokoh datuk yang menggambarkan nilai moral kepedulian, tokoh Rudi juga memiliki sikap nilai moral kepedulian, hal tersebut terlihat ketika tokoh Rudi berinisiatif mengambilkan air minum untuk tokoh Datuk karena terbatuk-batuk ketika menjelaskan panjang lebar sejarah rumah tokoh datuk didirikan.

“Tanah tempat rumah ini berdiri dulunya adalah sebuah bukit. Datuk membelinya ketika masih muda. Datuk membangun

sebuah rumah kecil di puncak bukit itu dengan angin sepoi-sepoi seperti ini. Saat itu, Datuk belum mampu membeli banyak perabotan. Datuk hanya memiliki sebuah meja yang Datuk buat dari batang pohon. Setelah Datuk berhasil mengumpulkan cukup uang, Datuk membangun rumah yang besar. Bahkan sangat besar. Datuk ingin menolong saudara-saudara yang belum memiliki tempat tinggal. Mereka boleh tinggal di rumah Datuk. Inilah rumah itu,” kata Datuk.

Penjelasan panjang lebar itu membuat Datuk terbatuk-batuk.

“Datuk, aku ambilkan air minum dulu, ya,” pamit Rudi sambil berlari ke bawah. Rudi kembali ke kamar paling atas itu sambil membawa botol minum. Kamar yang ada di dalam lemari ini Rudi beri nama kamar nomor 18. (*Kamar Nomor 18*, 2023)

Kedekatan antara tokoh Rudi dengan tokoh Datuk mencerminkan nilai moral kebersamaan antara kakek dengan cucunya. Sikap dari tokoh Datuk yang memberikan kepercayaan pada tokoh Rudi sebagai cucunya ketika memberitahu satu ruang rahasia yang berada di dalam lemari besar, ternyata menyimpan kamar rahasia, membuktikan bahwa tokoh Datuk begitu dekat dengan tokoh Rudi karena juga memiliki kesamaan dalam hal menulis.

“Rudi, sini ikut Datuk. Kamu pasti suka kamar yang ini,” kata Datuk sambil memegang tangan Rudi.

“Eh, tapi, aku, kan, sudah punya kamar sendiri,” sanggah Rudi.

“Di rumah ini masing-masing boleh memiliki 2 atau 3 kamar,” kata Datuk.

“O iya, benar! Di rumah ini, kan, ada 17 kamar,” sahut Rudi sambil tertawa.

Datuk berjalan tertatih-tatih menuju tangga. Biasanya Datuk berjalan dibantu dengan tongkat. Datuk sudah tidak muda lagi. Kali ini, Rudi yang menjadi tongkatnya. Rudi menuntun Datuk ke arah yang Datuk tunjukkan. Mereka menuju ke sebuah kamar di lantai 2. Semua kamar di rumah Datuk dilengkapi dengan tempat tidur, kasur, meja, dan lemari. Demikian pula dengan kamar yang didatangi Datuk dan Rudi ini. Bedanya kamar ini memiliki lemari yang besar sekali.

“Wah, besar sekali lemarinya. Bisa untuk main petak umpet,” kata Rudi dalam hati.

Datuk berhenti sebentar untuk merogoh kunci di kantongnya. Sebuah anak kunci antik berukuran besar digunakan untuk membuka lemari besar itu. Rudi menghentikan tawanya ketika Datuk membuka kedua pintu lemari itu. Di dalam lemari itu tidak ada raknya. Yang ada adalah tangga menuju ke atas.

“Wow!” pekik Rudi kagum.

“Tidak semua orang mengetahui tangga ini. Datuk hanya berbagi rahasia pada orang yang dipercaya,” bisik Datuk penuh rahasia. (*Kamar Nomor 18*, 2023)

Tokoh Datuk menunjukkan sikap nilai moral bekerja keras, hal tersebut terlihat ketika tokoh Datuk menceritakan sejarah awal mula rumah tokoh Datuk dibangun dari yang dulunya rumah kecil di atas sebuah bukit, bagaimana Datuk mengupayakan agar saudara-saudara tokoh Datuk yang belum memiliki tempat tinggal dengan mengumpulkan uang yang dimulai dari meja yang tokoh Datuk buat sendiri dari sebatang pohon, hingga pada akhirnya tokoh Datuk memiliki uang yang cukup untuk membangun rumah yang besar.

“Tanah tempat rumah ini berdiri dulunya adalah sebuah bukit. Datuk membelinya ketika masih muda. Datuk membangun sebuah rumah kecil di puncak bukit itu dengan angin sepoi-sepoi seperti ini. Saat itu, Datuk belum mampu membeli banyak perabotan. Datuk hanya memiliki sebuah meja yang Datuk buat dari batang pohon. Setelah Datuk berhasil mengumpulkan cukup uang, Datuk membangun rumah yang besar. Bahkan sangat besar. Datuk ingin menolong saudara-saudara yang belum memiliki tempat tinggal. Mereka boleh tinggal di rumah Datuk. Inilah rumah itu,” kata Datuk. (*Kamar Nomor 18*, 2023)

Hasil penelitian telah sejalan dengan pendapat Susanti dan Khaeurunnisa (2023) serta Purnami (2016) yang menyatakan bahwa bentuk nilai moral yang harus diajarkan pada anak terdiri dari kejujuran, toleransi, keadilan, kebijaksanaan, disiplin, tolong menolong, peduli dengan sesama, kerja sama, keberanian, rasa hormat, dan bertanggung jawab. Meskipun tidak semua nilai yang disampaikan oleh Purnami ada dalam penelitian, namun sebagian besar nilai sudah terdapat dalam cerita pendek Majalah Bobo Elektronik edisi 2023 dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memang masing-

masing cerita pendek yang diteliti belum menunjukkan keseluruhan wujud nilai moral yang ada. Akan tetapi wujud nilai moral antara manusia dengan diri sendiri dan nilai moral antara manusia dengan sesama manusia, dari cerita pendek yang telah diteliti sudah terdapat pada setiap cerita pendek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada enam cerpen yang terbit di kuartal pertama Bobo.id tahun 2023, ditemukan banyak nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan sesama manusia atau lingkungan. Nilai-nilai tersebut di antaranya; a) bekerja keras, b) kebersamaan, c) kepedulian, d) keberanian, e) nasionalisme, f) kreatif, g) bersahabat/persahabatan, h) pantang menyerah, i) bertanggung jawab, j) kerja sama, k) bekerja keras, l) kedisiplinan, m) rasa ingin tahu, n) sopan santun dan o) gotong royong. Temuan nilai moral tersebut disimpulkan bahwa wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan wujud nilai moral manusia dengan sesama manusia mendominasi cerita pendek pada kanal Bobo.id.

Nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek pada kanal Bobo.id dinilai sebagai suatu hal yang baik sebagai

media dalam menyampaikan maksud dari uraian pengarang melalui tokoh dalam cerita. Penyampaian nilai moral dari cerita pendek Majalah Bobo elektronik memberikan ruang yang lebih luas dalam memberikan referensi bagi anak melalui penokohan dan penggambaran peristiwa. Sehingga dalam implementasinya anak dapat menerima gambaran yang diberikan berdasarkan cerita dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Banyaknya nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, menjadi pijakan bahwa sastra digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter sebuah bangsa. Ruang-ruang sastra dalam apresiasi, ekspresi, dan berkreasi dapat menimbulkan berbagai tafsir, kontemplasi, dan pemaknaan sebagai bentuk perenungan bagi manusia terhadap diri sendiri, manusia dengan sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149.
- Fadhila, A. Z., & Saraswati, E. (2022). Nilai Moral Dalam Cerpen "Anting" Karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 48-60.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
- Purnami, A. A. (2016). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.307 - 1.317.
- Rumina, R. (2017). Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Moral Universal. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 114-124.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Setyoningsih, Y. D. (2018, August). Tantangan Konselor di era milenial dalam mencegah degradasi moral remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 134-145).
- Sumarsilah, S. (2017). Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(1), 57-56.
- Susanti, A., & Khaerunnisa, K. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Anak Kembaran Mama Karya Maria. *Prosiding Samasta (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 24-31.
- Taha, N. (2021). Implementasi Nilai Moral Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dalam Pembelajaran. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 43-48.